

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi kedisiplinan di Pondok Pesantren Nurul Abror cukup merosot dari kata baik, menurut pimpinan Pondok Pesantren Nurul Abror rata-rata santri yang melakukan sikap indisipliner dominan kepada santri putra yaitu seperti pelanggaran kabur dari pondok pesantren, bertutur kata yang buruk di dalam pondok pesantren, dan merokok di pondok pesantren. Merosotnya kedisiplinan di Pondok Pesantren Nurul Abror dimulai sejak satu tahun yang lalu lebih tepatnya sejak tahun 2022. Ini didasari karena santri indisipliner melanggar peraturan karena adanya alasan terutama bagi santri baru. Santri baru yang melakukan pelanggaran indisipliner khususnya berbahasa karena mereka belum terbiasa maupun sukar untuk berusaha belajar berbahasa formal seperti bahasa inggris dan arab di pondok pesantren.
2. Penerapan teknik modeling untuk mendisiplinkan santri di Pondok Pesantren Nurul Abror ada 4 tahap, yaitu Tahap Atensi, Tahap Retensi, Tahap Reproduksi, dan Tahap Penguatan dan Motivasi. Proses yang dilakukan peneliti yaitu dengan terlebih dahulu membina hubungan baik dengan santri, setelah membuat santri merasa nyaman dengan kehadiran peneliti, selanjutnya peneliti menentukan model sebagai acuan perilaku konseli dan bertanya kepada santri. Peneliti melakukan teknik modeling dengan meminta para santri indisipliner untuk mengamati dan mencontoh atau menerapkannya ke kehidupan sehari-hari di pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren karena disiplin bukan hanya diterapkan di sekolah atau di pondok pesantren tetapi di kehidupan masyarakat juga dibutuhkan. Peneliti mengadakan kegiatan seni bela diri tapak suci dengan instruksi berbahasa arab guna sebagai penguat atau motivasi santri dalam melaksanakan kedisiplinan di pondok pesantren salah satunya disiplin

bahasa dan juga menjelaskan hadits tentang tutur kata beliau yang baik dan wajib ditiru oleh semua manusia.

3. Setelah penerapan teknik modeling dilakukan untuk mendisiplinkan santri di Pondok Pesantren Nurul Abror Pamarayan para santri yang melakukan sikap indisipliner sudah mulai berubah. Perubahan tingkah laku pada diri klien sudah terlihat. Meskipun demikian, terdapat beberapa kesulitan yang belum banyak membaik. klien masih memerlukan waktu untuk terus mengubah kebiasaan diri mereka khususnya yang merokok karena berhenti merokok ketika sudah terbiasa akan sangat sulit jika tidak mempunyai tekad dan keinginan yang tinggi untuk berhenti, sehingga dapat menghilangkan permasalahan yang dialaminya. Hal ini diketahui setelah peneliti melihat kebiasaan baru yang dilakukan klien dengan permasalahan yang sebelumnya seperti responden RN dan J yang tadinya selalu ingin kabur ke rumah karena kangen orang tua menjadi sibuk dengan kegiatan di pondok pesantren dan tidak memikirkan hal seperti kabur. Responden J yang dulunya takut dengan berbicara bahasa arab dan inggris karena belum memiliki pengalaman, sekarang ia berani dan sering berbicara dengan teman-temannya menggunakan bahasa formal (inggris dan arab) walaupun terkadang di campur dengan bahasa Indonesia tapi responden J sudah berani mengubah dirinya ke arah yang lebih baik. Responden MF dan RZ yang dulunya sering berkata kasar walaupun tidak disengaja, sekarang mereka tidak pernah latah saat berbicara dengan teman, maupun kaka kelasnya. Responden KL dan JA dulunya seringkali merokok di loteng asrama, sekarang mereka sudah mulai mengurangi kebiasaan yang indisipliner yaitu merokok, namun untuk responden JA pernah berbicara kepada peneliti bahwa ia terkadang masih merokok di loteng asrama karena masih ada sedikit keinginan atau hasrat merokok di dalam dirinya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan, diajukan usulan :

### 1. Bagi peneliti

Judul skripsi sangat penting karena dapat mempengaruhi minat pembaca dan memudahkan proses penelitian, akan tetapi isi dari skripsi harus sama menariknya dengan judul agar pembaca semakin tertarik dengan skripsi peneliti.

### 2. Bagi responden atau klien

Untuk memperoleh kesuksesan dan prestasi memang tidaklah mudah, alangkah baiknya kita mempersiapkan diri sejak dini untuk meraih kesuksesan tersebut dengan melakukan hal-hal positif untuk mengembangkan diri ke arah yang lebih baik. Klien harus mampu menjadi remaja yang berperilaku baik, klien harus mampu menjaga perilaku baiknya dan tidak lari dari pesantren, bertutur kata yang baik dan tidak merokok di pesantren. Selain itu, klien harus mampu menerima tanggung jawab pada dirinya sendiri untuk mencapai kesuksesan.

### 3. Bagi pondok pesantren

Pondok pesantren terkenal dimasyarakat dengan kedisiplinan aturan yang ketat dan efektif dalam mendisiplinkan santrinya. Pondok pesantren memiliki aturan untuk menciptakan generasi yang berbangsa dan beragama serta memahami etika yang ada. Santri yang baru memasuki pondok pesantren biasanya memasuki tahap awal remaja, alangkah baiknya lebih diperhatikan oleh pihak pondok pesantren agar tidak melenceng dari kepribadian yang baik.